

**PENGARUH *CASH HOLDING* DAN *GROWTH OPPORTUNITY*
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2020-2024**

**Loisa Putri Br Ginting¹ Novi Mubyarto²
G.W.I. Awal Habibah³ Hansen Rusliani⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia
E-mail: loisaputri123@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *cash holding* dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data panel. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan selama 5 tahun pengamatan, sehingga diperoleh 50 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *cash holding* dan *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di JII periode 2020–2024. Nilai koefisien determinasi sebesar 93,34 persen menunjukkan bahwa *cash holding* dan *growth opportunity* mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 93,34 persen, sedangkan sisanya 6,66 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dari hasil penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat lebih memperhatikan pengelolaan kas dan peluang pertumbuhan agar kinerja keuangannya dapat meningkat, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Kata kunci: *cash holding*; *growth opportunity*; profitabilitas

ABSTRACT

The development of the Islamic capital market in Indonesia continues to grow. This study aims to identify and analyze the influence of cash holdings and growth opportunities on the profitability of companies listed on the JII for the 2020–2024 period. This study used quantitative methods with panel data analysis. The research sample consisted of 10 companies over a five-year period, resulting in 50 observations. The results indicate that partially, cash holdings and growth opportunities significantly influence company profitability. Simultaneously, both variables also significantly influence company profitability in the JII for the 2020–2024 period. The coefficient of determination of 93.34 percent indicates that cash holdings and growth opportunities explain 93.34 percent of profitability, while the remaining 6.66 percent is influenced by factors outside the study. Based on these results, it is hoped that companies will pay more attention to cash management and growth opportunities to improve their financial performance and serve as considerations for investors in making investment decisions.

Keywords: *cash holding*; *growth opportunity*; *profitability*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern, setiap perusahaan dituntut untuk mengelola keuangan secara efisien demi meningkatkan kinerja serta kemampuan bersaing perusahaan. Salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah perusahaan adalah profitabilitas, menggambarkan kapasitas

perusahaan dalam menghasilkan profit dari aktivitas operasionalnya dari keseluruhan aset yang dimiliki. Indikator ini digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan termasuk dalam JII. Penelitian ini berfokus terhadap perusahaan yang tergabung pada entitas bisnis yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), yakni indeks saham syariah pertama kali yang di Indonesia diperkenalkan pada 3 Juli 2000. *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 perusahaan terpilih. Indeks ini bertujuan untuk memperkuat tingkat keyakinan investor dalam menanamkan modal pada instrumen saham berbasis syariah sekaligus memberi manfaat bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah Islam. Hal tersebut menuntut perusahaan merancang strategi yang jelas untuk periode investasi baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang.

Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sekaligus memungkinkan penilaian terhadap prospek bisnis di masa depan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui laporan ini dengan memanfaatkan berbagai metode analisis, salah satunya ialah rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA). ROA menilai efektivitas manajemen dalam mengelola investasi, serta produktivitas seluruh keuangan perusahaan dalam hal hasil investasi, termasuk modal pinjaman ataupun modal sendiri. Ketika persentase pengembalian aset meningkat, jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang merupakan bagian dari total aset juga meningkat. Sebaliknya jika *return on assets* menurun maka jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang dimasukkan dalam total aset turun (Aisyah & Syahrizal, 2026). Penelitian ini, menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien. Adapun kriteria pengukuran *Return On Asset* (ROA) dinyatakan sangat baik apabila nilainya ≥ 25 persen (Apandi, 2025)

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Cash Holding*. *Cash Holding* adalah salah satu rasio keuangan yang mengukur perbandingan antara kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan terhadap jumlah aset yang dimiliki perusahaan selain kas. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat terjadi apabila perusahaan memiliki kas atau setara kas dalam jumlah yang memadai, Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menekan ketergantungan pada pembiayaan eksternal sekaligus meningkatkan fleksibilitas dalam memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan (dewi sari & Erly, 2020)

Cash Holding adalah salah satu jenis aset yang fundamental bagi setiap perusahaan yang menjadi fokus utama bagi investor maupun analis keuangan. Dalam kondisi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, keberadaan kas memiliki peran yang sangat signifikan, khususnya pada masa resesi ekonomi yang dapat memengaruhi stabilitas dan keberlangsungan operasional perusahaan di seluruh dunia (Maya Sari & Ardian, 2019) *Cash Holding* berhubungan dengan profitabilitas karena ketersediaan kas yang memadai dapat menjaga likuiditas, mengurangi risiko *financial distress*, serta memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan investasi yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan laba. (Rehanah *et al.*, 2022)

Growth opportunity (peluang pertumbuhan) juga dapat mempengaruhi peluang pertumbuhan pada kinerja keuangan perusahaan ini dihitung melalui

perubahan total aset perusahaan. Entitas bisnis yang menunjukkan peningkatan aset positif diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sedang mengalami perkembangan. Tingginya *growth opportunity* diharapkan mampu mendorong perusahaan mencapai tingkat keuntungan yang diproyeksikan meningkat pada periode mendatang. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan harga saham sebagai refleksi kinerja perusahaan di pasar modal, tetapi juga mencerminkan meningkatnya profitabilitas perusahaan. *Growth opportunity* menunjukkan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan yang tercermin dari kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi usaha dan meningkatkan kapasitas operasional. Semakin besar peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula potensi perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi melalui peningkatan penjualan dan efisiensi penggunaan aset. Peningkatan profitabilitas tersebut kemudian memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga mendorong meningkatnya minat investasi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Hal ini merupakan bagian dari peluang pertumbuhan perusahaan (Zidane Rafly & Suwarti Titiek, 2022) Selain itu, *growth opportunity* merupakan salah satu faktor yang penting yang terdapat pada profitabilitas, merupakan bagian dari peluang pertumbuhan perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu metrik yang menggambarkan kapasitas suatu bisnis dalam menghasilkan uang dari seluruh sumber daya dan kemampuannya, yang diperoleh dari penggunaan modal, aset, dan aktivitas penjualan, kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan seluruh asetnya dan modal sendiri dikenal sebagai profitabilitas. Kinerja perusahaan dapat dinilai membaik apabila Return on Assets (ROA) mengalami peningkatan dan menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan dari waktu ke waktu, khususnya dari satu periode ke periode berikutnya. (Sari & Mubyarto, 2026).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah ditetapkan, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Penelitian ini menggunakan data dari 10 perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2020–2024 dengan total 50 observasi. Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan dan perubahan pada *Cash Holding*, *Growth Opportunity*, dan Profitabilitas antar perusahaan maupun antar periode, yang mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan data pada Tabel 1, *Cash Holding* perusahaan JII periode 2020-2024 berada pada kisaran 0,08 - 0,24. Nilai *Cash Holding* terendah tercatat pada ICBP tahun 2022 sebesar 0,08, sedangkan nilai tertinggi tercatat pada SMGR tahun 2020 sebesar 0,24. Perbedaan nilai *Cash Holding* tersebut menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam menahan kas. Perbedaan nilai *cash holding* dari tahun ke tahun dan antar perusahaan menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki kebijakan manajemen kas yang berbeda. Perbedaan tersebut mencerminkan adanya variasi strategi keuangan, perbedaan tingkat risiko dan ketidakpastian usaha, sehingga beberapa perusahaan memerlukan tingkat kas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya guna mendukung kinerja keuangan.

Tabel 1.
Data *Cash Holding*, *Growth Opportunity* dan Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2020-2024

No	Kode	Tahun	<i>Cash Holding</i>	<i>Growth Opportunity</i>	Profitabilitas
			X1	X2	Y
1	ANTM	2020			
		2021	0,10	1,50	0,12
		2022	0,12	1,80	0,14
		2023	0,09	2,10	0,12
		2024	0,15	1,70	0,15
2	CPIN	2020	0,11	2,00	0,13
		2021	0,18	1,60	0,16
		2022	0,14	2,20	0,15
		2023	0,20	1,90	0,17
		2024	0,16	1,55	0,14
3	ICBP	2020	0,22	2,05	0,18
		2021	0,10	1,70	0,12
		2022	0,08	2,25	0,12
		2023	0,13	1,85	0,14
		2024	0,09	2,30	0,12
4	INDF	2020	0,19	1,40	0,15
		2021	0,21	1,85	0,17
		2022	0,12	2,05	0,14
		2023	0,17	1,55	0,15
		2024	0,11	2,35	0,13
5	KLBF	2020	0,23	1,65	0,18
		2021	0,14	1,75	0,15
		2022	0,18	2,15	0,16
		2023	0,09	1,95	0,13
		2024	0,20	1,45	0,16
6	PTBA	2020	0,16	2,25	0,16
		2021	0,22	1,60	0,18
		2022	0,13	2,00	0,14
		2023	0,19	1,70	0,16
		2024	0,11	2,30	0,13
7	SMGR	2020	0,24	1,55	0,18
		2021	0,15	1,80	0,15
		2022	0,20	2,05	0,17
		2023	0,12	1,65	0,13
		2024	0,18	2,20	0,16

No	Kode	Tahun	Cash Holding	Growth Opportunity	Profitabilitas
8	TLKM	2020	0,09	1,50	0,12
		2021	0,23	1,95	0,18
		2022	0,14	1,70	0,15
		2023	0,21	2,25	0,17
		2024	0,10	1,85	0,13
9	UNTR	2020	0,17	2,00	0,15
		2021	0,13	1,55	0,14
		2022	0,22	1,75	0,17
		2023	0,11	2,10	0,13
		2024	0,19	1,60	0,15
10	UNVR	2020	0,16	2,30	0,16
		2021	0,20	1,70	0,16
		2022	0,12	2,15	0,14
		2023	0,18	1,50	0,15
		2024	0,14	2,05	0,15

Sumber : Data diolah, 2025

Selain itu, *Growth Opportunity* perusahaan yang terdaftar di JII selama periode penelitian berada pada kisaran 1,40 hingga 2,35. Nilai *Growth Opportunity* terendah tercatat pada INDF tahun 2020 sebesar 1,40, sedangkan nilai tertinggi tercatat pada INDF tahun 2024 sebesar 2,35. Variasi nilai *Growth Opportunity* tersebut menunjukkan perbedaan peluang pertumbuhan antar perusahaan, yang mencerminkan potensi perusahaan dalam mengembangkan usahanya selama periode penelitian.

Profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berada pada kisaran 0,12 hingga 0,18 dan menunjukkan adanya fluktuasi selama periode pengamatan. Penurunan ROA pada beberapa perusahaan, seperti ANTM, PTBA, dan SMGR, mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional, penurunan pendapatan, atau pemanfaatan aset yang belum optimal. Sebaliknya, peningkatan ROA pada perusahaan seperti TLKM, UNTR, dan KLBF menunjukkan adanya perbaikan kinerja keuangan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara lebih efisien untuk menghasilkan laba. Kenaikan ROA juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, serta strategi manajemen yang lebih efektif dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, fluktuasi ROA mencerminkan perbedaan tingkat efisiensi pengelolaan aset dan kinerja operasional antar perusahaan maupun antar periode penelitian.

Secara umum, pencapaian profitabilitas perusahaan JII tahun 2020–2024 ini masih berada pada kategori belum optimal. Apabila dibandingkan dengan standar ideal sebesar 25% yang dinyatakan sangat baik, rata-rata ROA perusahaan masih

jauh di bawah standar tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mampu meraih laba, kemampuan mereka dalam mengelola total aset untuk menghasilkan keuntungan masih perlu ditingkatkan. Dengan kata lain, kinerja profitabilitas perusahaan JII pada periode 2020–2024 masih menghadapi tantangan dalam mencapai standar yang sangat baik.

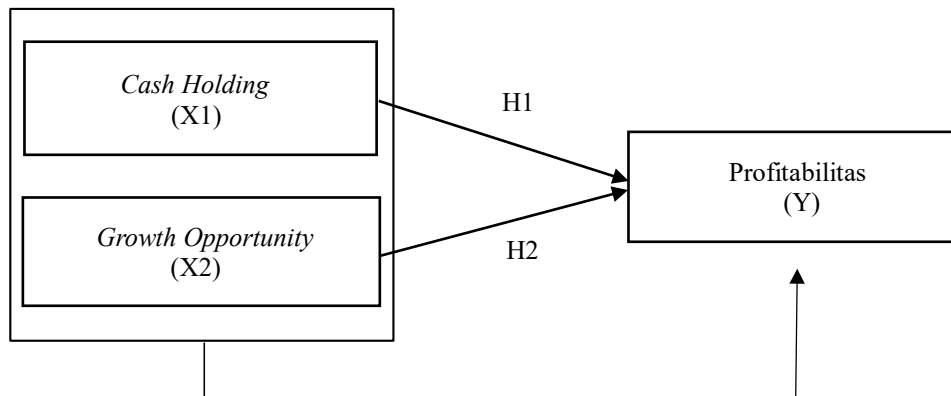
Fluktuasi *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* yang diikuti oleh naik turunnya Profitabilitas menunjukkan adanya kinerja keuangan perusahaan yang belum stabil. Perbedaan nilai *cash holding* dan *growth opportunity* antar perusahaan menunjukkan adanya perbedaan kebijakan keuangan dan peluang pertumbuhan usaha yang dimiliki masing-masing perusahaan. Kondisi tersebut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga menghasilkan tingkat profitabilitas yang berbeda-beda antar perusahaan. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi dasar penting untuk meneliti pengaruh *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020–2024.

Penelitian ini menggunakan *Signaling Theory* (Teori Sinyal), yang menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan kepada pihak eksternal merupakan suatu sinyal mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Informasi tersebut bertujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan kondisi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan investasi. (Flow *et al.*, 2023) Berdasarkan *Signaling Theory*, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA merupakan sinyal bagi investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Apabila *Return On Assets* menghasilkan angka persentase tinggi maka hal tersebut memberikan sinyal atau informasi yang baik kepada investor dan perusahaan juga berarti menginterpretasikan kinerja yang baik. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, sehingga terdorong untuk menanamkan modal dan meningkatkan nilai investasi mereka. (Angellia Boen, 2024) Selain itu, Jika peluang pertumbuhan tersebut mampu dikelola secara efektif, maka akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Adapun, semakin tinggi *growth opportunity* yang dimiliki perusahaan, akan semakin meningkat juga potensi peningkatan profitabilitas yang mampu memberikan indikasi positif bagi para investor.

Berdasarkan teori signaling, perusahaan menyampaikan sinyal kepada investor melalui informasi kinerja keuangan yang dipublikasikan. Salah satu konsep yang juga berlandaskan *Signaling Theory* adalah *Islamicity Performance Index* (IPI), yang digunakan sebagai pendekatan untuk menilai kinerja perusahaan dari aspek kesesuaian terhadap prinsip syariah sebagai bentuk sinyal kepada investor. Dalam penelitian ini, *Islamicity Performance Index* (IPI) diposisikan sebagai teori pendukung yang memperkuat kerangka pemikiran *Signaling Theory*, bukan sebagai variabel penelitian. Penelitian ini memfokuskan analisis pada profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. *Cash holding* dan *growth opportunity* dipandang sebagai faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas, sehingga perubahan pada

kedua variabel tersebut akan tercermin dalam sinyal kinerja yang diterima investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. (Purwitasari *et al.*, 2022)

Islamicity Performance Index (IPI) sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip syariah dalam operasional. Beberapa penelitian menemukan bahwa *Islamicity Performance Index* (IPI) memiliki korelasi positif dengan kinerja keuangan. (Setyaningsih *et al.*, 2025)



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sumber: Data diolah, 2025

Kerangka berpikir yang digunakan mencakup dua variabel independen, yaitu Cash Holding (X1) dan Growth Opportunity (X2), serta Profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen.

Cash Holding (X1) menggambarkan kepemilikan kas atau setara kas yang disimpan perusahaan untuk kebutuhan transaksi, mendukung kegiatan operasional mau investasi. Pengaruh antara Hubungan antara *Cash Holding* (X1) dan profitabilitas (Y) bersifat positif karena peningkatan kepemilikan kas memberikan fleksibilitas keuangan yang lebih besar bagi perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional dan investasi yang menguntungkan. Kepemilikan kas yang memadai membantu perusahaan menjaga likuiditas, mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan aset. Semakin tinggi *cash holding* yang dimiliki perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga profitabilitas meningkat.

Growth opportunity (X2) mencerminkan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan melalui ekspansi usaha dan peningkatan aset produktif. Peluang pertumbuhan yang tinggi mendorong peningkatan penjualan dan perluasan aktivitas operasional perusahaan. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan laba dan perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi *growth opportunity* yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut, *Cash Holding* dan *growth opportunity* sama-sama berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan. Kedua variabel tersebut dapat memberikan dampak positif apabila dikelola secara efektif sehingga mampu mendukung peningkatan laba, namun juga berpotensi menurunkan profitabilitas apabila menimbulkan biaya dan risiko yang tidak diimbangi dengan hasil yang optimal.

H1 : Diduga variabel bebas *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* memiliki pengaruh signifikan secara persial terhadap variabel terikat profitabilitas pada periode 2020-20224.

H2 : Diduga variabel bebas *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* memiliki pengaruh signifikan secara simultan bersamaan terhadap variabel terikat profitabilitas pada periode 2020-20224.

METODE PENELITIAN

Penelitian memilih kuantitatif untuk menilai pengaruh *Cash Holding* dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas. Kuantitatif adalah investigasi sistematis terhadap suatu fenomena yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data terukur, kemudian dianalisis dengan menerapkan metode statistik. Merupakan pendekatan digunakan untuk suatu teori tertentu melalui analisis hubungan antar variable, mengukur variabel secara sistematis dan akurat dengan instrumen standar, serta mengidentifikasi hubungan antar variabel guna menguji hipotesis dan teori yang telah dirumuskan.

Populasi penelitian dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020–2024, yaitu sebanyak 30 perusahaan. Teknik purposive sampling digunakan sebagai metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Analisis data mencakup model estimasi regresi, pemilihan model regresi data panel, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, uji autokorelasi dan serangkaian uji hipotesis yaitu t, uji F, dan uji koefisien determinasi (Adjusted R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model estimasi regresi data panel ada 3 pendekatan mengestimasi data panel regresi data panel yang di uji menggunakan E-views 12 yaitu pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Common Effect Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.066955	0.006094	10.98754	0.0000
X1	0.402645	0.015464	26.03703	0.0000
X2	0.010370	0.002635	3.935955	0.0003

Sumber: Data diolah, 2025

Dari data pada Tabel 2, apabila hasil pengolahan data $< 0,05$ maka hasil uji berpengaruh signifikan, namun jika hasil pengolahan data $> 0,05$ maka hasil uji tidak berpengaruh signifikan. Pada hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *Cash Holding* sebesar $0.0000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *Cash Holding* terhadap Profitabilitas. Sedangkan nilai probabilitas pada variabel *Growth Opportunity* sebesar $0.0003 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas.

Tabel 3.
Hasil Fixed Effect Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.069878	0.006725	10.38998	0.0000
X1	0.390791	0.018419	21.21703	0.0000
X2	0.009800	0.002766	3.543664	0.0011

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *Cash Holding* sebesar $0.0000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *Cash Holding* terhadap Profitabilitas. Sedangkan nilai probabilitas pada variabel *Growth Opportunity* sebesar $0.0011 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas.

Tabel 4.
Hasil Random Effect Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.066955	0.006223	10.75877	0.0000
X1	0.402645	0.015793	25.49493	0.0000
X2	0.010370	0.002691	3.854006	0.0004

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *Cash Holding* sebesar $0.0000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel *Cash Holding* terhadap Profitabilitas. Sementara itu, nilai probabilitas pada variabel *Growth Opportunity* sebesar $0.0004 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Tabel 5.
Hasil Estimasi Terpilih Common Effect Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.066955	0.006094	10.98754	0.0000
X1	0.402645	0.015464	26.03703	0.0000
X2	0.010370	0.002635	3.935955	0.0003

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel 5 maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

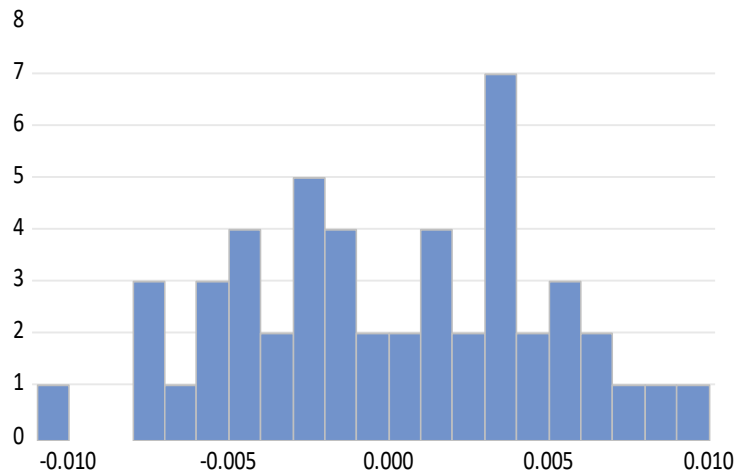
$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 0,066955 + 0,402645X_{1it} + 0,010370X_{2it} + e_{it}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel di atas, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Konstanta (a), Nilai konstanta sebesar 0,066955 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu *Cash Holding* (X_1) dan *Growth Opportunity* (X_2), dianggap bernilai 0 (nol), maka profitabilitas perusahaan tetap sebesar 0,066955. Selanjutnya, hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Koefisien *Cash Holding* sebesar 0,402645 mengindikasikan bahwa peningkatan *Cash Holding* sebesar 1 persen akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,402645 persen, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Sementara itu, koefisien *Growth Opportunity* sebesar 0,010370 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Growth Opportunity* sebesar 1persen akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,010370 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa *Cash Holding* memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan *Growth Opportunity* dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2025

**Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas**

Series	Standardized Residuals	Minimum	-0.010049
Sample	2020 2024	Std. Dev.	0.004718
Observations	50	Skewness	-0.042454
Mean	4.69e-18	Kurtosis	2.104095
Median	8.93e-05	Jarque-Bera	1.687197
Maximum	0.009047	Probability	0.430160

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 1.687197 dengan nilai probabilitas sebesar 0.430106. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini berarti asumsi klasik mengenai normalitas residual telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

**Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	X1	X2
X1	1.000000	-0.273760
X2	-0.273760	1.000000

Sumber: Data diolah, 2025

Dalam regresi data panel, standar uji multikolenieritas adalah <0.85 . Hasil koefisien korelasi untuk variabel X1 dan X2 sebesar $-0.273760 < 0.85$. Oleh karena

itu, semua variabel dianggap terbebas dari multikolenieritas atau lolos dari uji multikolenieritas.

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.007680	0.003066	2.505359	0.0158
X1	-0.009626	0.007780	-1.237740	0.2220
X2	-0.001156	0.001325	-0.872456	0.3874

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8, nilai probabilitas *Cash Holding* (X1) sebesar 0,2220 > 0,05 dan *Growth Opportunity* (X2) sebesar 0,3874 > 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai probabilitas keduanya melebihi 0,05.

Tabel 9.
Hasil Uji Autokorelasi

<i>R-squared</i>	0.936136	<i>Mean dependent var</i>	0.149400
<i>Adjusted R-squared</i>	0.933419	<i>S.D. dependent var</i>	0.018671
<i>S.E. of regression</i>	0.004818	<i>Akaike info criterion</i>	-7.774878
<i>Sum squared resid</i>	0.001091	<i>Schwarz criterion</i>	-7.660157
<i>Log likelihood</i>	197.3720	<i>Hannan-Quinn criter</i>	-7.731192
<i>F-statistic</i>	344.4704	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.540540
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji auokorelasi yang ditampilkan pada Tabel 8 diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2.540540. Nilai ini berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang sistematis antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi klasik mengenai autokorelasi sehingga layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Tabel 10.
Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.066955	0.006094	10.98754	0.0000
X1	0.402645	0.015464	26.03703	0.0000
X2	0.010370	0.002635	3.935955	0.0003

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai probabilitas dari *Cash Holding* (X1) yaitu sebesar 0.0000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 26.03703 > 2.010634 dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *Cash Holding* terhadap Profitabilitas.

Nilai probabilitas dari *Growth Opportunity* (X2) yaitu sebesar 0.0003 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 3.935955 > 2,010634 dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas.

Tabel 11.
Hasil Uji F

<i>R-squared</i>	0.936136	<i>Mean dependent var</i>	0.149400
<i>Adjusted R-squared</i>	0.933419	<i>S.D. dependent var</i>	0.018671
<i>S.E. of regression</i>	0.004818	<i>Akaike info criterion</i>	-7.774878
<i>Sum squared resid</i>	0.001091	<i>Schwarz criterion</i>	-7.660157
<i>Log likelihood</i>	197.3720	<i>Hannan-Quinn criter</i>	-7.731192
<i>F-statistic</i>	344.4704	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.540540
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F, dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $344.4707 > 3,195056281$ dan nilai signifikansi pengujian sebesar $0.000000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama terhadap Profitabilitas.

Tabel 12.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.936136	<i>Mean dependent var</i>	0.149400
<i>Adjusted R-squared</i>	0.933419	<i>S.D. dependent var</i>	0.018671
<i>S.E. of regression</i>	0.004818	<i>Akaike info criterion</i>	-7.774878
<i>Sum squared resid</i>	0.001091	<i>Schwarz criterion</i>	-7.660157
<i>Log likelihood</i>	197.3720	<i>Hannan-Quinn criter</i>	-7.731192
<i>F-statistic</i>	344.4704	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.540540
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil penelitian, diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0.933419. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 93,34 persen variasi Profitabilitas dapat dijelaskan oleh *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* dalam model, sementara sisanya sebesar 6,66 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai pengaruh *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel *Cash Holding* (X1) sebesar $0.0000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $26.03703 > t$ tabel sebesar 2.011741 dan nilai probabilitas variabel *Growth Opportunity* (X2) adalah sebesar $0.0000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $5.678901 > 2.011741$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial variabel *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kas yang dimiliki perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan mendukung kegiatan investasi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena perusahaan memiliki

fleksibilitas keuangan yang baik dalam menghadapi ketidakpastian maupun peluang bisnis yang ada dan Semakin tinggi peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar potensi peningkatan pendapatan dan laba perusahaan di masa depan. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki prospek pertumbuhan cenderung melakukan ekspansi, meningkatkan penjualan, dan mengoptimalkan aset yang dimiliki, sehingga berimplikasi positif pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Dalam perspektif islam, hasil ini mencerminkan prinsip amanah dan hikmah dalam pengelolaan harta (al-amwal), dimana islam mengajarkan keseimbangan antara menyimpan kas (untuk likuiditas dan keamanan usaha) dan melakukan investasi yang produktif agar tidak terjadi pemborosan (*isrāf*) atau penggunaan kas yang terlalu pas sehingga usaha bisa terganggu. Misalnya dalam konteks perbankan Syariah (Humairah *et al.*, 2023)

Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan Uji F didapatkan nilai F hitung $> F$ tabel sebesar $344.4704 > 4.0426$ dan nilai signifikansi pengujian sebesar $0.000000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* secara simultan terhadap Profitabilitas.

Analisis Profitabilitas penting dilakukan karena dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien serta memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor internal perusahaan seperti *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat Profitabilitas pada perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel internal keuangan dan kesempatan bertumbuh perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0.933419. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 93,34 persen variasi Profitabilitas dapat dijelaskan oleh perubahan *Cash Holding* dan *Growth Opportunity*, sementara sisanya sebesar 6,66 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* Terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020–2024 dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Cash Holding* terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Perusahaan, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*, yang mengindikasikan bahwa tingkat kas dan peluang pertumbuhan perusahaan berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor dan pemangku kepentingan. Dengan kata lain, kondisi keuangan dan strategi

pertumbuhan yang dimiliki perusahaan memberikan informasi mengenai kesehatan keuangan dan prospek perusahaan, sehingga memperkuat pemahaman tentang peran *signalling theory* dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Bagi Investor, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*, yang mengindikasikan bahwa tingkat kas dan peluang pertumbuhan perusahaan berfungsi sebagai sinyal penting bagi pasar dan investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Dengan demikian, informasi ini dapat digunakan sebagai referensi akademis untuk memahami bagaimana kondisi keuangan dan strategi pertumbuhan perusahaan menyampaikan sinyal kepada pemangku kepentingan, tanpa perlu menyarankan tindakan praktis tertentu. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini terbatas pada variabel *Cash Holding* dan *Growth Opportunity*, sehingga hasilnya hanya mencerminkan pengaruh kedua variabel tersebut terhadap *Profitabilitas*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan topik ini juga berpotensi memengaruhi *Profitabilitas*, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, atau leverage. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau memperluas objek penelitian ke indeks saham syariah maupun konvensional, sehingga pemahaman mengenai interaksi antara kebijakan keuangan, peluang pertumbuhan, dan sinyal kinerja perusahaan menjadi lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Holding* dan *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*, yang mengindikasikan bahwa tingkat kas dan peluang pertumbuhan perusahaan berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor dan pemangku kepentingan. Dengan kata lain, kondisi keuangan dan strategi pertumbuhan yang dimiliki perusahaan memberikan informasi mengenai kesehatan keuangan dan prospek perusahaan, sehingga memperkuat pemahaman tentang peran *signalling theory* dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

REFERENSI

- Aisyah, & Syahrizal, A. (2026). *PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG* *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha PENDAHULUAN* *Pertumbuhan sektor otomotif di Indonesia saat ini terus menunjukkan ke.* 15(1), 1072–1086.
- Apandi, D. (2025). *Reformasi santunan dan implikasinya terhadap kinerja keuangan PT Jasa Raharja: Tinjauan berdasarkan PMK No. 15 dan 16 Tahun 2017.* 7(15), 181–194.
- Dewi sari, M., & Erly, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing , Leverage, Cashholdings Dan Debtmaturity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2893–2911.
- Flow, P. C., Holding, C., & Terhadap, P. (2023). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas.* 25(2), 598–613.
- Holding, P. C., & Kepemilikan, D. A. N. (2024). *Boen dan Bangun: Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial....* VI(4), 1610–1620.

- Humairah, N., Andriansyah, Y., & Badjie, F. (2023). *Determinants of Profitability in Indonesian Islamic Banks : Insights on Financial Performance*. 41(2), 413–440.
- Maya Sari, D., & Ardian, A. (2019). Cash Holding, Cash Flow dan Profitability: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i1.12142>
- Purwitasari, T. P., Triuspitorini, F. A., Endaryati, E., & Subroto, V. K. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Pendekatan RGEC dan Islamicity Performance Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i1.3810>
- Rehanah, F., Astuti, S., & Holding, C. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan*. 10(3), 461–470. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1465>
- Sari, W., & Mubyarto, N. (2026). *PROFITABILITAS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*. 15(1).
- Setyaningsih, I., Sudaryanti, D., Nandiroh, U., & Ekonomi, F. (2025). *Pengaruh Intellectual Capital , Shariah Compliance , dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*. 8(1), 291–303.
- Zidane Rafly, & Suwarti Titiek. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, CapitalStructure Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan RealEstate Dan Property*. 1013–1023.